

## PENGARUH YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN

Rivaldi Arie Maulana\* dan Widyasari

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta*

*\*Email: [rivaldiarief@gmail.com](mailto:rivaldiarief@gmail.com)*

### **Abstract:**

*The purpose of this research is to find out if there is a positive and significant relationship between Dividend Policy, Profitability, Liquidity, and Capital Structure on Firm value. This research was conducted by surveying banking sector companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2016-2018. Out of 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), there are 14 companies that meet the sample criteria for research. All data obtained is processed by using e-views 11 software. After the research, obtaining results is a positive and insignificant relationship between dividend policy, profitability, liquidity, and capital structure on Firm value.*

**Keywords:** *Dividend Policy, Profitability, Liquidity*

### **Abstrak:**

Tujuan dilakukan penelitian kali ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan meneliti perusahaan sektor perbankan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018. Dari total 45 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat 14 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel untuk dilakukan penelitian. Semua data yang diperoleh diolah dengan menggunakan software e-views 11. Setelah dilakukan penelitian, mendapatkan hasil yaitu terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Likuiditas

### **Pendahuluan**

Perbankan merupakan salah satu sektor yang tidak bisa luput dari perkembangan ekonomi pada saat ini. Terdapat banyak jenis perbankan yang ada di Indonesia antara lain Bank Sentral, Bank Perkreditan Rakyat, Bank Konvensional, Bank Syariah dan lain sebagainya. Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Adapula dalam Undang-Undang yang sama yaitu nomor 10 tahun 1998 disebutkan

tujuan perbankan yaitu secara garis besar adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat. Secara umum fungsi bank ada 2 hal yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Dari waktu ke waktu banyaknya perusahaan bank yang muncul, sehingga persaingan tidak dapat dihindari, hal tersebut pastinya menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang dirasa cukup menjajikan untuk jangka panjang. Menurut Oktaviarni, Murni, dan Suprayitno (2019) menyatakan perusahaan umumnya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah untuk memaksimalkan perolehan laba setiap periode dengan menggunakan sumber daya yang ada secara efektif. Adapun tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan indikator kinerja keuangan bagi perusahaan yang *go public*. Nilai perusahaan yang tinggi dapat tercermin dari harga pasar saham yang tinggi (Sukirni, 2012). Nilai perusahaan yang tinggi juga mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi, karena semakin tinggi nilai perusahaan investor akan mendapat keuntungan tambahan selain dividen yang diberikan oleh pihak perusahaan yaitu berupa *capital gain* dari saham yang mereka miliki. Sehingga nilai perusahaan merupakan suatu tolak ukur yang digunakan oleh investor dalam menentukan kemana harusnya mereka menginvestasikan uang mereka.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 sampai 2018.

### **Kajian Teori**

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Apapun bentuk atau jenis dari sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi (*information content*) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan.

Birmingham dan Wenston (2011) menjelaskan bahwa *Trade off Theory* adalah teori struktur modal bahwa perusahaan akan menukar keuntungan dari pajak dengan biaya atau risiko yang hadir dengan pinjaman termasuk biaya kebangkrutan. *Trade off Theory* menjelaskan bahwa perusahaan yang struktur modalnya tanpa hutang atau perusahaan yang struktur modalnya dibiayai dengan hutang adalah perusahaan yang tidak baik. Perusahaan tanpa hutang dalam struktur modalnya akan membayar pajak yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan hutang, faktor tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Harmono (2009:233) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan pada periode tertentu yang dicerminkan oleh harga saham yang dapat terbentuk dari faktor seperti permintaan dan penawaran yang terdapat di

pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Menurut Jensen (2001), untuk memaksimalkan nilai perusahaan tidak hanya nilai ekuitas saja yang diperhatikan, tetapi sumber keuangan seperti hutang maupun saham preferennya.

Kebijakan deviden sering dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan deviden dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Terdapat beberapa pandangan mengenai pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. Pandangan pertama berpendapat kebijakan deviden tak relevan, pandangan ini bersumsi bahwa tidak ada hubungan antara kebijakan deviden dengan nilai perusahaan. Pandangan berikutnya berpendapat bahwa kebijakan deviden yang relevan, dikarenakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara nilai perusahaan dengan kebijakan deviden.

Saidi (2004) memberikan definisi profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan return. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik.

Munawir (2010), mengemukakan bahwa likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih

Struktur modal menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (1997: 5) adalah penentuan kebijakan struktur keuangan akan berkaitan dengan struktur modal. Struktur modal dalam perusahaan berkaitan erat dengan investasi sehingga dalam hal ini akan menyangkut sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai proyek investasi tersebut. Sumber dana tersebut pada dasarnya terdiri dari penerbitan saham (*equity financing*), penerbit obligasi (*debt financing*) dan laba ditahan (*retained earning*).

### **Kaitan Antara Variabel**

**Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan** memiliki pengaruh satu sama lain yaitu apabila deviden yang dibagikan tinggi maka harga saham akan meningkat, sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Namun kebijakan deviden akan berpengaruh negatif jika laba yang diperoleh perusahaan sebagian besar digunakan untuk pembagian deviden, maka kemungkinan besar akan mengurangi laba ditahan sebagai tambahan dana untuk perputaran modal periode selanjutnya, sehingga laba selanjutnya akan menurun dan nilai perusahaan pun akan menurun.

**Profitability dan Nilai Perusahaan** dijelaskan oleh teori sinyal pengaruh kedua variabel tersebut. Peningkatan profitabilitas menunjukkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan bagi pemegang sahamnya, sehingga akan memperkuat nilai perusahaan.

**Liquidity dan Nilai Perusahaan.** *Liquidity* perusahaan menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan teori sinyal, likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek, sehingga faktor tersebut dapat menjadi tanda bagi para investor.

**Struktur Modal dan Nilai Perusahaan.** Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio (DER)*. Apabila DER lebih tinggi maka nilai

perusahaan akan meningkat selama DER belum mencapai titik optimal sesuai dengan teori *trade-off*. Teori *trade-off* juga menyatakan bahwa dengan meningkatkan nilai DER (meningkatkan jumlah hutang) bisa meningkatkan profitabilitas, hanya jika hutang ditingkatkan dan digunakan dengan benar.

### Pengembangan Hipotesis

Nilai perusahaan merupakan indikator yang sangat penting bagi sebuah perusahaan guna menarik daya tarik investor dalam menanamkan modal mereka didalam perusahaan tersebut. Seperti yang telah dijelaskan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan 4 hipotesis yang akan diuji pada penelitian kali ini. Keempat hipotesis tersebut merupakan:

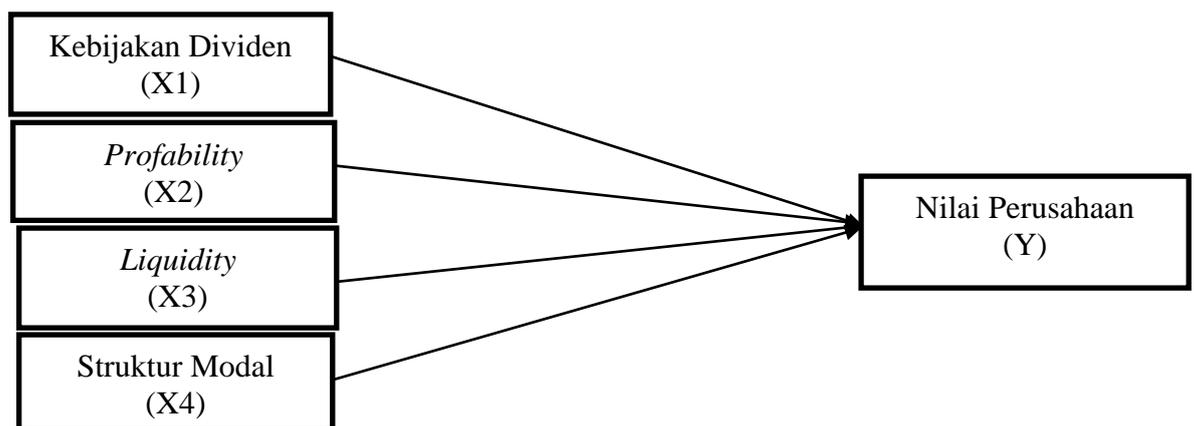
H<sub>1</sub>: Kebijakan Dividen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub>: *Profability* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H<sub>3</sub>: *Liquidity* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H<sub>4</sub>: Struktur Modal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari hipotesis yang telah dibuat diatas, maka dapat dibuat kerangka pemikiran yang tertara dibawah.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis pada penelitian kali ini, yaitu:

H<sub>1</sub>: *Dividend policy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai *firm value*.

H<sub>2</sub>: *Profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value*.

H<sub>3</sub>: *Liquidity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value*.

H<sub>4</sub>: *Capital Structure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value*.

### Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang telah diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam periode 2016 sampai 2018. Metode pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian kali ini adalah *purposive sampling*. Kriteria sampel penelitian kali ini merupakan perusahaan sektor perbankan dengan kriteria 1) Perusahaan yang bergerak pada sektor perbankan dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2) Perusahaan yang bergerak pada sektor perbankan dengan kondisi tidak sedang dalam keadaan delisting atau relisting 3) Perusahaan yang bergerak pada sektor perbankan yang menyajikan laporan keuangan dan dalam mata uang rupiah 4) Perusahaan yang bergerak pada sektor perbankan yang tidak mengalami kerugian 5) Perusahaan yang bergerak pada sektor perbankan yang melakukan pembagian dividen. Jumlah sampel yang didapatkan untuk menjalankan penelitian ini ialah 14 perusahaan.

Berikut disajikan tabel operasional Variabel Penelitian.

Tabel 1

Variabel	Ukuran	Skala
Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$	Rasio
Kebijakan Dividen	$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$	Rasio
Profability	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
Liquidity	$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
Struktur Modal	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio

### Hasil Uji Statistik dan kesimpulan

Berikut merupakan tabel hasil uji statistik deskriptif yang telah dilakukan oleh peneliti

Tabel 2

	Y	X4	X3	X2	X1
Mean	1.827577	5.088646	0.144056	0.019190	0.370338
Median	1.753491	5.085034	0.034280	0.018186	0.287663
Maximum	4.226955	11.06456	1.014790	0.045140	1.188073
Minimum	0.338798	0.795163	0.014345	0.005029	0.130976
Std. Dev.	0.989093	2.695537	0.243434	0.009087	0.238976
Skewness	0.990706	0.262065	2.349887	0.741799	1.683431
Kurtosis	3.492729	2.678552	7.546809	3.352678	5.848863

Jarque-Bera Probability	7.295350 0.026052	0.661572 0.718359	74.83235 0.000000	4.069529 0.130711	34.04062 0.000000
Sum Sum Sq. Dev.	76.75824 40.11053	213.7231 297.9026	6.050348 2.429662	0.805997 0.003385	15.55422 2.341484
Observations	42	42	42	42	42

Pengujian deskriptif yang mana bertujuan untuk mengetahui hasil dari *mean*, median, deviasi standar, serta nilai maksimum dan minimum dari data yang telah diteliti terlebih dahulu. *Mean* merupakan nilai rata-rata dari data yang telah diteliti, median adalah nilai tengah dari data yang telah diteliti, deviasi standar adalah nilai sebaran data, nilai maksimum adalah nilai tertinggi dari data yang diteliti dan nilai minimum adalah nilai paling kecil dari data yang telah diteliti.

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan dan tertera pada tabel 1 dapat dilihat yaitu nilai *mean* dari variabel *Price To Book Value* atau *PBV* sebesar 1.827577, nilai maksimum sebesar 4.226955 dan nilai minimum sebesar 0.338798. Nilai standar deviasi sebesar 0.989093.

Sedangkan untuk variabel kebijakan dividen yang di proyeksikan dengan *Dividend Payout Ratio* memiliki nilai *mean* sebesar 0.370338, nilai maksimum sebesar 1.188073, nilai minimum sebesar 0.130976 dan nilai standar deviasi sebesar 0.238976. Untuk variabel *Profitability* yang diproyeksikan dengan Return On Asset memiliki nilai *mean* sebesar 0.019190, nilai maksimum sebesar 0.045140, nilai minimum sebesar 0.005029 dan nilai standar deviasi sebesar 0.009087. Variabel Liquidity yang di proyeksikan dengan Current Ratio memiliki nilai *mean* sebesar 0.144056, nilai maksimum sebesar 1.014790, nilai minimum sebesar 0.014345 dan nilai standar deviasi sebesar 0.243434. Dan untuk variabel terakhir yaitu struktur modal memiliki nilai *mean* sebesar 5.088646, nilai maksimum sebesar 11.06456, nilai minimum sebesar 2.695537 dan nilai standar deviasi sebesar 2.695537.

Uji pemilihan model terbaik dilakukan untuk mengetahui model regresi yang paling cocok untuk menginterpretasikan hasil regresi. Setelah melakukan pengujian Common effect, Fixed Effect, dan Random Effect peneliti akan melakukan uji chow yang bertujuan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara Common effect atau Fixed Effect Model. Setelah melakukan uji chow, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan uji hausman yang bertujuan untuk mencari model mana yang lebih baik diantara dua model panel yaitu *fixed effect model* dan *random effect model*. Setelah melakukan pengujian Chow dan hausman, tahap selanjutnya adalah melakukan uji lagrange multiplier. Pengujian ini bertujuan untuk mencari model panel terbaik antara *common effect model* dan *random effect model*.

Tabel 3  
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
--------------	-----------	------	-------

Cross-section F	5.638408	(13,24)	0.0001
Cross-section Chi-square	58.788999	13	0.0000

(Sumber: data diolah dengan program *Eviews* 11)

Dapat dilihat dari hasil uji chow yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa probabilitas cross-section Chi-square sebesar 0.0000. Yang memiliki arti bahwa  $H_0$  ditolak dikarenakan tingkat probabilitas dibawah dari tingkat signifikan yaitu 0.06 ( $\alpha=5\%$ ), jadi menurut syarat yang berlaku maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 4  
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.815577	4	0.5891

(Sumber: data diolah dengan program *Eviews* 11)

Bisa dilihat dari tabel yang sudah dilampirkan diatas, hasil dari pengujian hausman menunjukkan hasil *cross-section random* sebesar 0.5891 berada diatas tingkat signifikansi yaitu 0.05 ( $\alpha=5\%$ ) yang memiliki arti bahwa model panel yang tepat yaitu *Random Effect Model*.

Tabel 5  
Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	12.95139 (0.0003)	0.325430 (0.5684)	13.27682 (0.0003)
Honda	3.598805 (0.0002)	-0.570465 (0.7158)	2.141359 (0.0161)
King-Wu	3.598805 (0.0002)	-0.570465 (0.7158)	0.783024 (0.2168)
Standardized Honda	4.518456 (0.0000)	-0.257479 (0.6016)	-0.413460 (0.6604)

Standardized King-Wu	4.518456 (0.0000)	-0.257479 (0.6016)	-1.220267 (0.8888)
Gourieroux, et al.	--	--	12.95139 (0.0005)

(Sumber: data diolah dengan program Eviews 11)

Dapat dilihat pada tabel yang telah tertera diatas, nilai probabilitas *cross-section* Breusch Pagan sebesar 0.0003 yang merupakan lebih kecil 0.05 maka  $H_0$  ditolak. Sehingga memiliki arti bahwa model yang lebih cocok merupakan *Random Effect* Model.

Tabel 6  
Hasil Uji Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.550237	0.565800	0.972495	0.3371
X1	0.983696	0.552087	1.781777	0.0830
X2	18.99123	12.87342	1.475229	0.1486
X3	0.433952	0.843912	0.514215	0.6102
X4	0.095522	0.079783	1.197265	0.2388

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.756570	0.6722
Idiosyncratic random		0.528318	0.3278

Weighted Statistics			
Root MSE	0.487873	R-squared	0.179726
Mean dependent var	0.683371	Adjusted R-squared	0.091047
S.D. dependent var	0.545205	S.E. of regression	0.519793
Sum squared resid	9.996850	F-statistic	2.026714
Durbin-Watson stat	1.462350	Prob(F-statistic)	0.110719

Unweighted Statistics			
R-squared	0.289348	Mean dependent var	1.827577
Sum squared resid	28.50463	Durbin-Watson stat	0.512860

(Sumber: data diolah dengan program Eviews 11)

Setelah melakukan uji *Random Effect* Model, maka mendapatkan model regresi linier berganda yang tepat pada penelitian kali ini ialah  $Y = 0.550237 + 0.983696 X_1$

+18.99123 X<sub>2</sub> + 0.433952 X<sub>2</sub> + 0.095522 X<sub>4</sub> + ε. Selain itu hasil uji F memiliki hasil sebesar 2.026714 yang mana nilai tersebut lebih besar daripada nilai signifikansi yaitu 0.05. Berdasarkan hal itu dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen yaitu Kebijakan Dividen, *Profitability*, *Liquidity*, Struktur Modal, secara simultan tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Selain hal tersebut, pada penelitian kali ini mendapatkan bahwa nilai dari adjusted R-squared sebesar 0.091047. Maka dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu kebijakan dividen, *profitability*, *liquidity*, dan struktur modal memiliki kemampuan sebesar 9.1047% dalam menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Sedangkan sisannya 90.8958% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

### Diskusi

Pada pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil yaitu semua variabel independen yaitu Kebijakan Dividen, *Profitability*, *Liquidty*, dan Struktur Modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Tidak berpengaruhnya kebijakan dividen dengan nilai perusahaan ditandai dengan masih sedikitnya perusahaan yang membagikan dividen kepada nilai perusahaan, selanjutnya *profitability* tidak berpengaruh dikarenakan laba yang didapatkan perusahaan pada waktu berjalan dijadikan laba ditahan. *Liquidity* dan struktur modal tidak berpengaruh dikarenakan sisi hutang yang dimiliki oleh perusahaan sangat besar dan sebagian besar struktur modal perusahaan didominasi oleh hutang.

### Penutup

Setelah dilakukan penelitian kali ini, maka mendapatkan hasil yaitu semua variabel independen yaitu Kebijakan Dividen, *Profitability*, *Liquidity*, dan Struktur Modal memiliki hasil yaitu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian kali ini dilakukan dengan terbatas, karena hanya cenderung pada perusahaan sektor perbankan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 sampai 2018., dan faktor yang diteliti tidak semuanya, sehingga tidak mendapatkan hasil yang maksimal.

Dari apa yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti memiliki saran yaitu menambahkan periode penelitian lebih panjang yaitu lebih dari tiga tahun dan menambahkan variabel independen yang dapat mempresentasikan nilai perusahaan sehingga dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

### Daftar Rujukan/Pustaka

- Dewi, A. S. M., & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 4.3 (15)
- Hirdinis, M. (2019) Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*. Vol. 7 (18).
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen UNUD*. Vol. 5 (27).
- Wati, T. K., Sriyanto., & Khaerunnisa, E. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen

Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening pada perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2011-2016. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Vol. 9 (26).

Zuhroh, I. (2019). The Effects of Liquidity, Firm Size, and Profitability on the Firm Value with Mediating Leverage. The 2nd International Conference on Islamic Economics, Business, and Philanthropy. Vol 2019 (28)